

BAB III

Sejarah dan Dinamika Hubungan Turki Tiongkok Serta Alasan Keterlibatan Turki Dalam Konflik Xinjiang

Turki adalah sebuah Negara yang terletak diantara dua buah benua yaitu Eropa dan Asia. Sedangkan Xinjiang adalah provinsi terluas di Tiongkok yang mayoritas penduduknya merupakan etnis Uighur dan beragama Islam. Baik masyarakat Turki maupun masyarakat etnis Uighur di Xinjiang memiliki bahasa dan budaya yang sama. Jika ditelusuri, maka hubungan yang terjadi antara Turki dan etnis Uighur di Xinjiang telah terjadi ribuan tahun yang lalu. Pada masa lalu, Xinjiang menjadi salah satu wilayah yang dilalui oleh Jalur Sutra. Jalur inilah yang membuat Xinjiang banyak disinggahi oleh para pedagang dan pengelana yang memberikan pengaruh tersendiri bagi kelangsungan karakteristik serta budaya masyarakatnya.

A. Sejarah Negara Turki

Sebelum Turki menjadi Negara secara resmi, terdapat sebuah kerajaan Islam yang dikenal dengan sebutan Imperium Ottoman (Dinasti Usmani) yang pernah berjaya di masanya. Kerajaan inilah yang mewariskan peradaban Islam dengan pengaruh Arab dan Persia yang mendalam bagi masyarakat Turki sebagai peninggalan Dinasti tersebut. Pada masa jayanya, Dinasti Usmani dianggap sebagai pimpinan dunia Islam selama tujuh ratus tahun, dari permulaan abad ke-13 hingga

jatuhnya Kekhalifahan Usmani pada awal abad ke-20. Akan tetapi, kemunduran yang dialami oleh Dinasti Usmani tersebut telah membawanya dalam keterpurukan dan kehancuran yang kemudian digantikan dengan berdirinya Negara Turki.

Dinasti Turki Usmani ini berhasil membentuk suatu Imperium besar dengan masyarakat yang multi-etnis dan multi-religi. Kebebasan dan otonomi kultural yang diberikan imperium kepada rakyatnya yang non-muslim, adalah suatu bukti bagi dunia kontemporer bahwa system kekhalifahan dengan konsep Islami telah mempertunjukkan sikap toleransi dan keadilan yang luhur.

Kekhalifahan Turki Usmani didukung oleh kekuatan ulama (Syeikhul Islam) sebagai pemegang hukum syariah dan kekuatan tentara, yang dikenal dengan sebutan Janissari. Sultan disebut juga sebagai khalifah, yang artinya sebagai pemimpin Negara, ia juga memegang jabatan sebagai pemimpin agama. Kekuatan militer yang dimiliki Turki yang disiplin inilah yang mendukung perluasan Imperium Usmani. Kekuatan militer yang dimiliki Turki yang disiplin inilah yang mendukung perluasan Imperium Usmani, dan juga menyebabkan keruntuhannya pada abad ke-20.¹

Turki memiliki sejarah sebagai sebuah kerajaan yang pernah memimpin dunia pada waktu silam. Peradaban Islam dengan pengaruh Arab dan Persia menjadi warisan yang mendalam bagi masyarakat Turki. Islam dimasa kekhalifahan diterapkan sebagai agama yang mengatur hubungan antara manusia sebagai makhluk

¹<http://www.catatansejarah.com/2012/01/sejarah-awal-berdiri-negara-turki.html/m=1> diakses pada tanggal 4 Januari 2015

dengan Allah SWT sebagai Khalik, Sang Pencipta dan juga suatu sistem sosial yang melandasi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Islam yang muncul di Jazirah Arab dan telah berkembang lama di wilayah Persia, lalu berkembang di wilayah kekuasaan Kekhalifahan Turki dengan membawa peradaban dua bangsa tersebut. Perkembangan selanjutnya memperlihatkan pengaruh yang kuat antara kedua peradaban tersebut kedalam kebudayaan bangsa Turki. Kondisi ini menimbulkan kekeliruan pada masyarakat awam yang sering menganggap bahwa bangsa Turki sama dengan bangsa Arab.

Momentum kontak antara Dinasti Usmani Turki dengan dunia barat yaitu jatuhnya Konstantinopel, ibukota Bizantium, ke tangan pasukan Turki Usmani dibawah pimpinan Sultan Muhammad II pada tahun 1453.² Konstantinopel yang selanjutnya diganti menjadi Istanbul, adalah suatu kota metropolis yang berada di benua Asia dan Eropa. Inilah titik awal keemasan Turki Usmani, yang terus cemerlang hingga abad ke-18 dengan wilayah kekuasaan yang sangat luas membentang dari Hongaria Utara di Barat hingga Iran di Timur, dan Ukraina di Utara hingga Lautan India di Selatan.³

Pada masa Dinasti Usmani penyebaran pengaruh dari orang-orang Turki ke Asia tak lepas dari seseorang yang bernama Timur Lenk. Sekitar tahun 1360-an, seorang pemimpin militer bernama Timur Lenk memimpin tentara yang terdiri dari

³http://www.fib.ui.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=91:kemalisme-budaya-dan-negara-turki&catid=39:artikel-ilmiah&Itemid=122&lang=in-ID diakses pada tanggal 16 November 2014

sebagian suku Turki di wilayah Asia Tengah menjadi terkenal. Timur Lenk dilahirkan di sebuah kota dekat Uzbekistan Asia Tengah, merupakan keturunan dari suku nomaden Mongol yang terpengaruh oleh kebudayaan Turki, yaitu sisa-sisa keturunan Mongol dari gerombolan Genghis Khan yang telah menyatu dengan adat istiadat Turki dan bahasa Persia. Dia memiliki ambisi untuk mengembalikan kejayaan Mongol. Ia memerintahkan sebuah kerajaan yang terbentang dari Turki bagian Tenggara, Suriah, Irak, Kuwait dan Iran, serta meliputi wilayah-wilayah di Asia Tengah yaitu Kazhakstan, Afghanistan, Armenia, Azerbaijan, Georgia, Turkmenistan, Uzbekistan, Kyrgyztan, Pakistan, India Utara-Barat, dan wilayah Kasghar (Xinjiang) di Tiongkok.

Kegagalan pasukan Turki dalam usaha penaklukan Wina pada tahun 1683, merupakan awal memudarnya kecemerlangan Dinasti Usmani. Kekalahan tersebut dimaknai sebagai melemahnya kekuatan pasukan Turki dan menguatnya pasukan Eropa. Lebih disadari lagi bahwa kekalahan itu menandai kelemahan teknik dan militer pasukan Turki. Inilah yang menjadi awal munculnya upaya mencontoh teknologi militer Barat yang dianggap telah maju. Selanjutnya kondisi ini membawa Turki Usmani pada suatu masa pembaharuan atau modernisasi.

A.1 Berdirinya Negara Turki

Pada awal kepemimpinannya, Turki kehilangan hubungan dengan sejarahnya yang lalu. Hal ini disebabkan oleh politik Mustafa Kemal atau yang lebih dikenal dengan politik Kemalis yang menginginkan Turki agar dapat masuk kedalam

peradaban Barat. Oleh karena itu penghapusan kekhalifahan merupakan agenda pertama yang dilaksanakan. Dan pada tanggal 1 November 1922 Dewan Agung Nasional pimpinan Mustafa Kemal pun menghapuskan kekhalifahan. Selanjutnya pada tanggal 13 oktober 1923, pusat pemerintahan dipindahkan dari Istanbul menuju Ankara.⁴

Setelah meniadakan kekhalifahan, politik Kemalisme menghapuskan lembaga-lembaga syariah, meskipun sebenarnya peranan lembaga ini sudah sangat dibatasi oleh para pembaharu kerajaan Usmani. Bagi Kemalis, syariat adalah benteng terakhir yang masih tersisa dari system keagamaan tradisional. Lebih lanjut lagi, Kemalis menutup sekolah-sekolah madrasah yang sudah ada sejak tahun 1300-an sebagai suatu lembaga pendidikan Islam.

Reformasi agama adalah salah satu contoh tindakan ekstrim dari rezim Kemalis setelah penghapusan kekhalifahan. Reformasi ini bertujuan untuk memisahkan agama dari beberapa politik Negara dan mengakhiri kekuatan tokoh-tokoh agama dalam masalah politik, sosial, dan kebudayaan. Selain itu, identitas Kemal juga mengajukan pemikiran tentang nasionalisme agama. Menurutnya agama merupakan suatu lembaga sosial dan karena itu harus disesuaikan dengan sosial dan budaya masyarakat Turki.

Reformasi agama yang bentuknya nasionalisasi Islam ini merupakan bentuk campur tangan pemerintah Kemalis dalam kehidupan beragama di masyarakat Turki.

⁴<http://www.forummuslim.org/artikel/sekilas-sejarah-negara-turki.html> diakses pada tanggal 4 Januari 2015

Sekularisme yang sejatinya memisahkan hubungan agama dan pemerintahan, dimana Negara menjamin kebebasan beribadah bagi warga Negara. Namun penerapan nasionalisasi agama ini hanya bertahan hingga akhir pemerintahan Kemal (Partai Rakyat Republik). Sejak tahun 1950, azan pun kembali diucapkan dalam bahasa arab. Masjid-mesjid di Turki pun hingga saat ini tetap menunjukkan bentuk-bentuk yang umum sebagaimana masjid di Negara-negara lainnya.⁵

Di Turki, selain reformasi agama, reformasi yang tak kalah penting adalah reformasi bahasa. Tulisan Arab diganti dengan tulisan Latin, berdasarkan undang-undang yang diputuskan oleh Dewan Nasional Agung pada 3 November 1982. Tujuan dari reformasi bahasa ini adalah membebaskan bahasa Turki dari bahasa Arab dan bahasa Persia. Reformasi ini pun memberi sumbangan yang berharga bagi perkembangan linguistic terhadap bahasa Turki pada saat ini.

Peradaban Turki seharusnya berkiblat pada peradaban Barat, begitulah peradaban menurut Mustafa Kemal. Tema utama dari pandangannya tentang pembaratan adalah bahwa Turki harus menjadi bangsa Barat dalam segala tingkah laku. Untuk itu dikeluarkanah kebijakan larangan menggunakan pakaian-pakaian yang dianggap pakaian agama ditempat-tempat umum dan menganjurkan masyarakat Turki menggunakan pakaian sebagaimana orang Barat berpakaian seperti menggunakan jas dan topi.

Peralihan peradaban Turki yang menghadap ke Barat telah memutuskan hubungan antara Turki dengan Negara- Negara Islam di Timur Tengah dan wilayah-

⁵<http://hikmat.web.id/sejarah-dunia/sejarah-negara-turki/> diakses pada tanggal 4 Januari 2015

wilayah di Asia Tengah yang memiliki sejarah kedekatan dengan mereka. Padahal dimasa lalu Turki memiliki ikatan yang kuat dengan Negara-negara yang berada di wilayah tersebut. Penyebaran ras Turki di sepanjang wilayah-wilayah yang dilalui oleh jalur sutra diimasa lalu, dan pernikahan antara ras Turki dengan penduduk setempat pada masa invasi Mongol, telah membuat budaya dan bahasa serta keturunan ras Turki menyebar di wilayah-wilayah tersebut. Turki pun secara tak langsung memiliki pengaruh dan ikatan yang kuat terhadap wilayah-wilayah tersebut.

B. Dinamika Hubungan Turki dengan Tiongkok

Jika dilihat secara historis Turki dan Tiongkok mempunyai hubungan yang fluktuatif dan dinamis. Hubungan kedua negara ini sudah terjalin semenjak berdirinya republik Turki dibawah komando Mustafa Kemal Attaturk, sehingga Turki menjadi negara model untuk reformasi di Tiongkok.⁶

B.1. Sejarah Hubungan Turki dan Tiongkok

Hubungan Turki dengan Tiongkok mengalami masa kedekatan ketika Perang Dunia II. Pada saat itu, sebagaimana Turki yang kita tahu berhaluan ke Barat dan masuk kedalam sekutu Amerika Serikat. Begitu pula dengan Tiongkok yang saat itu menghadapi invasi Jepang yang kemudian perjuangan Tiongkok untuk mengusir Jepang dibantu oleh Amerika Serikat, yang kita tahu Amerika Serikat menjalin hubungan baik sejak lama dengan Tiongkok pada waktu itu. Tiongkok pun

⁶ Selcuk Colakoglu and Arzu Guler, "Turkey and Taiwan: The Relationship Seeking Its Ground," USAK Policy Brief , No. 2, August 2011

merupakan sekutu Amerika Serikat untuk menghadapi Jepang. Karena didorong oleh satu haluan yang sama yaitu menjadi sekutu dari Amerika Serikat maka hubungan Turki dengan Tiongkok pun bisa dikatakan baik karena dibawah satu haluan.

Disisi lain, Tiongkok tetap bertahan pada prinsip mereka yang tetap memilih untuk anti terhadap Amerika dan sekutu. Seiring perdamaian yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok, akhirnya pada tahun 1971 Turki dan Tiongkok resmi menandatangani hubungan diplomatik.⁷

Namun, setelah peresmian hubungan diplomatik antara Turki dan Tiongkok tersebut, hubungan keduanya masih tetap dangkal. Dilihat dari intensitas kerjasamanya di berbagai bidang serta dilihat dari aspek ekonomi, baik Turki maupun Tiongkok tidak melakukan investasi yang cukup besar. Nilai tukar perdagangan antara kedua negara tersebut sekitar \$10 miliar pada tahun 2008.⁸ Sehingga jika dilihat dari aspek kerjasama ekonominya, faktor ekonomi tidak mungkin menjadi kartu penting untuk lebih mempererat hubungan militer kedua negara tersebut.

Hubungan antara Turki dan Tiongkok mulai menanjak pada tahap yang lebih penting ketika Erdogan membalas kunjungan wakil presiden Tiongkok Xin Jin Ping ke Ankara. Erdogan meakukan kunjungan tersebut untuk lebih mempererat kerjasama ekonomi dan politik.⁹

⁷http://www.chinadaily.com.cn/china/2010-10/08/content_11386689.htm. diakses pada tanggal 25 September 2014

⁸http://www.academia.edu/8481704/KEBIJAKAN_TURKI_MEMUTUS_KERJASAMA_MILITER_DENGAN_ISRAEL_PADA_ERA_PEMERINTAHAN_ERDOGAN diakses pada tanggal 5 Januari 2015

⁹“Kunjungan Erdogan ke Cina” <http://www.dw.de/kunjungan-erdogan-ke-cina/a15860732> diakses pada tanggal 24 Oktober 2014.

Menurut pakar politik Colakoglu, Turki dan Tiongkok memiliki perbedaan pandangan dalam perkembangan terakhir di Timur Tengah dan Afrika, tapi perbedaan ini bukannya tidak dapat diselesaikan.¹⁰ Sebelum revolusi di dunia Arab, Turki dan Tiongkok memiliki haluan senada. Mereka mendukung upaya perdamaian dan diplomatik untuk menyelesaikan masalah-masalah di kawasan itu. Tapi setelah Arab Spring, terlihat perbedaan yang jelas. Turki mendukung upaya rakyat menentang rezim otoriternya. Di sisi lain, Tiongkok menentang campur tangan asing berdasarkan prinsip bahwa intervensi asing ini tidak akan membawa solusi.¹¹

Dengan strategi diplomasi multidimensi yang diterapkan oleh Turki saat ini, Tiongkok dan Turki bisa saja melakukan kerjasama keamanan yang lebih intens. Kerjasama tersebut sudah mulai terlihat dari pembelian rudal udara yang dibeli Turki dari Tiongkok untuk memperkuat pertahanan udaranya senilai \$4 miliar.¹² Walaupun kebijakan tersebut membuat NATO merasa terganggu, Turki tetap melanjutkan kerjasamanya dengan Tiongkok. Jika Tiongkok ingin membuka diri terkait dengan politik luar negerinya dengan Turki, maka bukan tidak mungkin kerjasama dalam sektor keamanan akan terjalin lebih erat lagi.

Kerjasama antara Turki dan Tiongkok akan terus berkembang jika kedua Negara tersebut saling memberikan toleransi dan menyatukan pandangan terkait dengan konflik yang terjadi di wilayah Xinjiang, Tiongkok. Turki merasakan

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² Tao Zan. "An Alternative partner to the west? Turkey's Growing Relation With China" <http://www.mei.edu/content/alternative-partner-west-turkey%E2%80%99s-growing-relations-china> diakses pada tanggal 26 Oktober 2014.

kekhawatirannya terhadap konflik yang melibatkan etnis Uighur dengan pemerintahan Tiongkok. Munculnya isu pembantaian dan pelanggaran HAM terhadap penduduk Uighur yang sebagian besarnya beragama Islam membuat Turki memberikan perhatian lebih terhadap konflik tersebut. Pemerintah Turki melalui Perdana Menteri Erdogan menyerukan kepada Negara anggota OKI untuk dapat melindungi warga Uighur di Xinjiang Tiongkok.¹³ Dari sini hubungan Turki dengan Tiongkok mulai merenggang.

Berkaitan dengan strategi politik luar negeri Turki yang ingin menempatkan Turki sebagai Negara yang tidak terlalu bergantung pada satu pihak saja, pemerintah Turki memberikan jalan keluar terkait kendala jika dilakukannya pemutusan hubungan militer dengan Israel. Salah satunya adalah Turki mencoba membuka kerjasama dengan Negara lain terkait dengan jual beli senjata, salah satunya adalah dengan Negara Tiongkok. Kebijakan tersebut merupakan salah satu solusi dari Turki untuk keluar dari ancaman yang akan mengganggu kepentingan nasionalnya.

Turki membuka kerjasama pertahanan udara dan sistem pertahanan jarak jauh dengan Tiongkok. Perusahaan Tiongkok memenangkan beberapa tender atas pembelian peralatan militer.¹⁴ Walaupun kebijakan tersebut mendapat kecaman dari Amerika Serikat, Turki tetap melanjutkan kerjasama jual beli senjata tersebut. Dengan terpenuhinya kebutuhan militer Turki, ancaman kudeta yang pernah terjadi

¹³ Farid, Yunirman. Warga Turki Tunjukam Solidaritas Bagi Etnis Uighur di China. Diakses dari <http://www.dw.de/warga-turki-tunjukkan-solidaritas-bagi-etnis-uighur-di-cina/a-4486185> diakses pada tanggal 27 Oktober 2014

¹⁴ Keck, Zachary. "why Turkey's Buying Chinese Missile Systems" <http://thediplomat.com/2013/09/why-turkeys-buying-chinese-missile-systems/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2014

karena perbedaan pandangan dalam mengambil kebijakan dapat diminimalisir oleh Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan. Dari sini bisa dilihat bahwa hubungan Turki dengan Tiongkok mulai membaik pasca pemutusan hubungan dengan Israel. Dari sinilah Turki mulai mendekatkan diri lagi kepada Tiongkok. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, di bawah AKP hubungan Turki dengan Tiongkok merupakan salah satu hal penting yang menjadi poin utama dalam agenda politik luar negeri. Dari kondisi internasional yang telah dijelaskan dalam politik luar negeri AKP, keuntungan ekonomi yang menjadi salah satu motivasi instrumental juga memberikan peran yang besar dalam perubahan sikap Turki terhadap Tiongkok terkait isu Uyghur.

Sejak dulu, isu Uyghur selalu membayangi hubungan bilateral Turki dan Tiongkok. Namun di era Erdogan, hubungan baik dengan Tiongkok menjadi salah satu isu penting, dibuktikan dengan adanya beberapa kunjungan resmi yang menjadi agenda kedua Negara. Eratnya hubungan Turki dan Tiongkok ini akan membawa keuntungan ekonomi yang tidak sedikit bagi Turki. Beberapa kerjasama yang akan dilakukan adalah melalui kerjasama perdagangan dimana Tiongkok merupakan mitra impor terbesar ketiga bagi Turki, sedangkan bagi Tiongkok, Turki hanya menduduki peringkat ke-20 dari negara yang menjadi target impor Tiongkok pada periode 2009.¹⁵ Untuk menutupi defisit neraca Turki terhadap Tiongkok, kedua negara sepakat untuk menggunakan Yuan dan Lira Turki dalam perdagangan bilateral serta perjanjian perdagangan untuk meningkatkan volume perdagangan bilateral antara

¹⁵ Atilla Sandikli, *China: A New Super Power? Dimension Of Power, Energy And Security*, Bilgesam Publication, (Istanbul: 2010), 229

Turki dan Tiongkok dari USD 17 Miliar kepada USD 50 miliar dalam jangka waktu 5 tahun.¹⁶

Keuntungan lainnya adalah pada pembangunan infrastruktur dan *railway* di Turki. Perusahaan konstruksi Tiongkok, *Chinese Civil Engineering Construction Corp* telah memulai pekerjaannya untuk membangun rel sepanjang 533 km di Istanbul-Ankara yang memperpendek waktu tempuh kedua kota dari 7 jam menjadi 3 jam. Pemerintah Tiongkok juga memberikan pinjaman sebesar USD 1,28 miliar untuk pembangunan rel dari Inonu dan Kosekoy yang melewati teras-teras pegunungan dan direncanakan akan dibuka pada tahun 2013.¹⁷

Kerjasama antara Turki dan Tiongkok dalam pembangunan rel kereta cepat ini merupakan awal dari proyek besar yang digagas oleh Tiongkok. Tiongkok memiliki ambisi untuk membangun sebuah jalan rel cepat yang akan menghubungkan Tiongkok, Asia Tengah (melewati Kazakhstan), Rusia dan Eropa Barat untuk memperluas pasar Tiongkok menuju Eropa.¹⁸

Dalam ambisinya tersebut, Tiongkok akan membutuhkan Turki untuk menempatkan jalur relnya sebagai jalan masuk ke Eropa. Rel yang dibangun oleh Tiongkok di Turki akan menjadi penghubung dari kota Kars kepada batas timur Armenia dan berlanjut ke dekat batas Yunani dan Bulgaria kemudian ke negara-negara Uni Eropa.¹⁹

¹⁶ Selcuk Colakoglu, "Turkey-China Relations: Seeking A Strategic Partnership"

¹⁷ http://www.chinadaily.com.cn/cndy/2011-07/13/content_12888952.htm diakses pada tanggal 22 Mei 2013.

¹⁸ <http://www.globalresearch.ca/eurasian-economic-boom-and-geopolitics-china-s-land-bridge-to-europe-the-china-turkey-high-speed-railway/30575> diakses pada tanggal 22 Mei 2013.

¹⁹ <http://www.globalresearch.ca/eurasian-economic-boom-and-geopolitics-china-s-land-bridge-to-europe-the-china-turkey-high-speed-railway/30575> diakses pada tanggal 5 Januari 2015

Untuk rencana selanjutnya, Turki dan Tiongkok telah mengadakan pembicaraan untuk membangun jalur rel kedua. *Turkey States Railways*, agensi Turki yang menangani setiap pembangunan jalur rel kereta cepat, menyatakan rencana Turki untuk membangun 6000 kilometer jalur kereta cepat pada 2023, tepat pada perayaan 100 tahun berdirinya Republik Turki.²⁰

Proyek ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk ambisi Tiongkok membangun kembali Jalur Sutra Modern yang pada masa lampau digunakan sebagai jalur perdagangan yang melintasi Asia, Eropa dan Timur Tengah untuk mencapai pasar-pasar yang potensial di kawasan-kawasan tersebut.²¹ Jalur Sutra modern ini direncanakan akan melintasi beberapa daerah di Tiongkok, tepatnya daerah Liangyungang, via Xinjiang dan Asia Tengah, yang melintasi Timur Tengah dan Turki.²² Dalam rencana ini, Turki merupakan salah satu negara terpenting yang memegang peran sebagai pintu masuk ke pasar Eropa.²³

Pembangunan Jalur Sutra Modern ini juga akan menguntungkan Turki karena Turki juga berencana akan membangun jalur Trans-Eurasia yang akan menghubungkan Turki dengan sisi Asia dan sisi Eropa. Jika jalur ini berhasil dibuat,

²⁰http://europe.chinadaily.com.cn/business/2011-07/13/content_12890884.htm diakses pada tanggal 5 Januari 2015

²¹<http://yaleglobal.yale.edu/content/can-china-and-turkey-forge-new-silk-road> diakses pada tanggal 22 Mei 2014

²²<http://www.assaif.org/.../New+Silk+Road+Forum.pdf> diakses pada 24 Februari 2014

²³Andrew C. Kuchins & Thomas M. Sanderson, *The Northern Distribution Network And The Modern Silk Road*, Center For Strategic And International Studies, (Washington: 2009), 19, *csis.org/files/publication/091217_Kuchins_NorthernDistNet_Web.pdf* diakses pada tanggal 23 Mei 2014

maka Turki akan memperpendek transportasi ke Tiongkok dan Asia Tengah hingga 50%.²⁴

Selain dalam kerjasama perdagangan, Turki juga akan memperoleh keuntungan dalam rencana pembangunan reaktor nuklirnya. Kunjungan PM Erdogan ke Tiongkok pada tanggal 9 April 2012 tersebut juga digunakan untuk menandatangani kesepakatan kerjasama pembangunan dan penelitian nuklir antara kedua negara, dan yang kedua adalah perjanjian penggunaan Nuklir Secara Damai.²⁵ Peningkatan kerjasama nuklir antara Turki dan Tiongkok dilakukan mengingat kebutuhan Turki untuk mencari partner yang sesuai untuk pembangunan reaktor nuklir keduanya yang terletak di provinsi utara Sinop.²⁶ Terdapat kandidat lain selain Tiongkok yaitu Rusia, Korea Selatan dan Jepang. Namun Tiongkok merupakan salah satu partner terkuat karena Tiongkok bersedia membangun reaktor nuklir di Sinop tanpa adanya jaminan seperti yang diminta oleh Korea Selatan.²⁷

Keuntungan lain yang akan didapatkan Turki adalah dari keinginan Turki untuk bergabung dengan Shanghai Cooperation Organization (SCO) yang beranggotakan Tiongkok, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan dan Uzbekistan dengan tujuan untuk meningkatkan perdagangan bebas dan meminimalisir ancaman terorisme antar batas wilayah. Saat ini Turki memiliki keinginan untuk bergabung

²⁴http://www.chinadaily.com.cn/china/2010-10/09/content_11388872.htm diakses pada tanggal 14 Juni 2014

²⁵<http://www.france24.com/en/20120409-turkish-premier-erdogan-nuclear-cooperation-china-uyghurs-xinjiang> diakses pada tanggal 22 Mei 2014

²⁶<http://www.hurriyetdailynews.com/turkey-china-sign-two-nuclear-agreements-during-pms-visit.aspx?pageID=238&nid=18032> diakses 22 November 2014

²⁷<http://ansnuclearcafe.org/2012/08/16/carving-up-turkeys-nuclear-energy-market/> diakses 22 November 2014

dengan SCO akibat ketidapuasannya terhadap Uni Eropa.²⁸ Dalam SCO, Tiongkok merupakan sebuah kekuatan besar di dalamnya mengingat posisinya sebagai pendiri SCO. Pada bulan Juli 2012, Tiongkok melalui Presiden Hu Jintao memberikan persetujuan untuk menjadikan Turki sebagai dialogue partner SCO.²⁹ Turki menyadari arti penting dari Tiongkok dan Rusia untuk pembangunan berkelanjutan Turki serta keinginan Turki untuk bergabung dengan SCO dan mencapai tujuan sebagai salah satu negara 10 World's Top Economy.³⁰

B.2. Persoalan Dalam Hubungan Turki dengan Tiongkok

Didalam hubungan kedua Negara antara Turki dengan Tiongkok yang relative damai, terdapat persoalan yang dapat mengakibatkan hubungan kedua Negara tersebut menjadi sedikit berjarak. Persoalan tersebut misalnya saja seperti perbedaan kubu diantara kedua Negara tersebut. Tiongkok dengan paham komunisme sedangkan Turki dengan paham sekuler yang akhirnya menyebabkan perubahan hubungan bilateral kedua Negara tersebut.

Paham komunisme di Tiongkok, diawali oleh kemenangan Partai Komunis Tiongkok dalam konflik politik yang terjadi di Tiongkok. Partai Komunis Tiongkok dipimpin oleh Mao Zedong yang melakukan aliansi dengan Partai Kuomintang yang dipimpin oleh Sun Yat Sen pada tahun 1923. Tetapi pada tahun 1927 terjadi

²⁸www.peacepalacelibrary.nl/ebooks/.../SIPRI_Policypaper17%5B1%5D.pdf diakses 22 November 2014

²⁹<http://english.peopledaily.com.cn/90883/7839137.html> diakses 22 November 2014

³⁰http://www.china.org.cn/opinion/2013-02/09/content_27934748.htm diakses 22 November 2014

perpecahan karena sejumlah fraksi dari kelompok nasionalis berpindah haluan ke arah pergerakan Partai Komunis Tiongkok, akhirnya terjadilah perang saudara. Besarnya dukungan dari kaum petani terhadap Partai Komunis Tiongkok menjadi intens dengan adanya kebijakan land-reform pada tahun 1946.

Kekuatan Komunisme Tiongkok disebabkan oleh naiknya Mao Zedong dalam pemerintahan komunis Tiongkok yang seiring dengan proklamasi kemerdekaan RRT. Dalam proklamasi kemerdekaan Tiongkok yang terjadi pada tanggal 1 Oktober 1949, Partai Komunis Tiongkok menjadi pemegang mandat pemerintahan menggantikan kekuasaan Partai Kuomintang yang dipimpin oleh Chiang Kai Shek. Akhirnya Chiang Kai Shek pindah ke Taiwan dan mendirikan pemerintahan yang demokratis.

Didalam konstelasi Perang Dingin, Tiongkok secara geopolitik dan geostrategis memiliki dua keuntungan penting dalam pertarungan ideologi antara Amerika Serikat dan Uni Sovyet:

1. Tiongkok menjadi negara yang berpotensi besar sebagai target perluasan pengaruh ideologi kedua negara dan juga berperan sebagai kekuatan sentral.
2. Posisi geografis Tiongkok yang strategis menjadi keuntungan tersendiri bagi kedua negara adidaya dalam menyebarkan ideologi masing-masing di kawasan Asia Tengah dan Asia Tenggara.

Wilayah Tiongkok yang hampir sepertiga luas dunia dengan penduduk yang besar maka Tiongkok berdiri sebagai sebuah kekuatan politik dan ideologi yang tidak bisa dianggap remeh oleh negara-negara maju. Proses Revolusi Budaya pada tahun 1966-1969 yang dilakukan oleh Mao Zedong berimplikasi pada munculnya purifikasi

budaya yang mengakar kuat pada rakyat Tiongkok. Sistem komunisme yang cenderung mendidik rakyat untuk mendedikasikan hidup pada negara membuat ekonomi, politik, pertahanan militer di Tiongkok menjadi maju di masa Perang Dingin sampai saat ini.

Sejak tahun 1957 Tiongkok telah mengembangkan proyek teknologi persenjataan nuklir. Proyek tersebut dibangun dengan bantuan Uni Sovyet. Di dalam kajian Perang Dingin, konsep *self-help* dan *state-survival* hanya dapat dicapai dengan meningkatkan unsur *power* dari suatu negara. *Self-help* adalah pandangan bahwa kekuatan tidak dapat diandalkan dari proses aliansi tetapi harus dibangun sendiri. *State-survival* adalah prinsip yang menekankan pentingnya menciptakan ketahanan negara. *Power* adalah prinsip yang menekankan pengembangan teknologi.³¹

Pembangunan teknologi persenjataan Tiongkok yang dibantu oleh Uni Sovyet membuat Amerika Serikat memperhitungkan kekuatan Tiongkok. Strategi yang dilakukan Uni Sovyet dalam menggandeng Tiongkok menjadi salah satu penyebab munculnya poros barat dan poros timur dalam Perang Dingin. Strategi tersebut menjadi ancaman serius bagi kepentingan ekonomi, politik dan penyebaran ideologi demokrasi liberal Amerika Serikat.

Aliansi kekuatan Tiongkok dan Uni Sovyet menjadi parameter atas melebarnya ruang lingkup Perang Dingin dari kawasan Eropa ke kawasan Asia. Akibatnya adalah pengaruh militer dan pertahanan Amerika Serikat di kawasan Asia

³¹ <http://diplomacy945.blogspot.com/2010/06/posisi-china-dalam-perang-dingin.html> diakses pada tanggal 5 Januari 2015

menjadi semakin kuat. Parameternya adalah terdapat pada pemberian bantuan militer dan persenjataan dari Amerika Serikat ke Vietnam Selatan dan Korea Selatan. Kekuatan komunisme di Asia semakin besar dengan menguatnya posisi Partai Komunis Tiongkok di dalam struktur pemerintahan Tiongkok.³²

Hal tersebut diatas menjadi penghambat bagi hubungan kedua Negara karena perbedaan poros pada era perang dingin yang benar-benar menjadi pembatas kedua Negara untuk menjalin hubungan kerjasama. Turki yang merupakan sekutu Amerika Serikat pada perang dunia II tetap berporos pada Amerika Serikat pada perang dingin. Hal ini dibuktikan dengan Turki tetap netral selama Perang Dunia II, namun masuk pada saat akhir perang di pihak Sekutu pada tanggal 23 Februari 1945. Lalu pada tanggal 26 Juni 1945, Turki menjadi anggota piagam Perserikatan Bangsa-bangsa.³³ Setelah perang, Yunani menghadapi kesulitan dalam mengatasi pemberontakan komunis, bersamaan dengan tuntutan Uni Soviet untuk membangun pangkalan militer di Selat Turki. Hal itu mendorong Amerika Serikat untuk menyatakan Doktrin Truman pada tahun 1947, untuk menjamin keamanan Turki dan Yunani.³⁴ Yunani dan Turki bergabung dalam *Marshall Plan* dan OEEC untuk membangun kembali ekonomi Eropa pada tahun 1948, dan kemudian menjadi anggota pendiri OECD pada tahun 1961.

³² http://dewa-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-65253-PIHI-Dinamika%20Hubungan%20Internasional%20Pada%20Perang%20Dunia%20Hingga%20Paska%20Kejadian%209/11.html diakses pada tanggal 4 Januari 2015

³³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Turki> diakses tanggal 13 Januari 2015

³⁴ <http://books.google.co.id/books?id=ID4E3Lm8TsgC&pg=PA198&lpg=PA198&dq=turkey+cold+war&hl=id#v=onepage&q=turkey%20cold%20war&f=false> diakses tanggal 13 Januari 2015

Setelah ikut serta dengan pasukan PBB dalam Perang Korea, Turki bergabung dengan NATO pada tahun 1952, dan menjadi benteng untuk melawan ekspansi Soviet ke Mediterania. Hal ini berarti Turki secara langsung memblokir dan memutuskan hubungannya dengan Uni Soviet dan Sekutunya termasuk Tiongkok dikarenakan Turki berporos kepada Barat.

Di samping perbedaan paham antara kedua Negara tersebut, hubungan kedua Negara tersebut juga sempat memburuk dengan apa yang terjadi di Xinjiang yaitu konflik yang terjadi antara etnis Uighur dengan pemerintah Tiongkok yang menyebabkan Turki ikut terlibat dalam konflik tersebut.

B.3. Bukti Keterlibatan Turki

Di dalam hubungan dua Negara antara Turki dengan Tiongkok yang relatif dekat, disana juga terdapat permasalahan-permasalahan. Salah satunya adalah konflik yang terjadi di provinsi Xinjiang Tiongkok. Dalam konflik tersebut melibatkan antara etnis Uighur dengan pemerintah Tiongkok seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah. Dan dalam konflik yang terjadi di Xinjiang ini terdapat keterlibatan dari Negara Turki.

Bukti-bukti keterlibatan yang dilakukan oleh Turki tersebut antara lain seperti protes yang dilontarkan oleh Menteri Perdagangan dan Industri Turki Nihat Ergun yang menyerukan untuk memboikot barang-barang yang berasal dari Tiongkok tersebut karena kekejian pemerintah Komunis Tiongkok terhadap umat Islam

Uighur.³⁵ Dalam pernyataan pribadinya, Menteri Perdagangan dan Industri Turki mengancam Tiongkok dengan mengatakan, jika negara yang produk-produknya dikonsumsi oleh rakyat Turki tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan maka Turki akan meninjau kembali konsumsi-konsumsi produk-produk tersebut. “konsumen yang membeli sebuah produk harus tahu apakah negara yang memproduksi barang itu menghormati nilai-nilai kemanusiaan atau tidak dan jika perlu, kami akan berbicara dengan dewan umat Islam di negara ini dan mengeluarkan fatwa larangan untuk barang-barang Tiongkok,” kata Ergun saat ditanya para wartawan tentang kerusuhan di Xinjiang.³⁶

Selain protes dan ancaman dari Menteri Industri dan Perdagangan, Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan pun mengecam aksi kekerasan yang terjadi di wilayah Xinjiang yang dilakukan militer Tiongkok terhadap penduduk wilayah Xinjiang. Erdogan bahkan menyebut aksi kekerasan tersebut sebagai pembantaian massal atau Holocaust. "sebuah peristiwa pembantaian massal tengah terjadi di wilayah Xinjiang di barat laut Tiongkok yang mayoritas penduduknya adalah muslim," kata Errdogan.³⁷

Terkait kasus tersebut, Erdogan juga menyerukan pemerintahan Tiongkok untuk ikut turun tangan menangani kasus tersebut agar tak lagi banyak korban yang

³⁵ <http://eramuslim.com/berita/dunia/turki-serukan-boikot-produk-china.htm> diakses tanggal 2 November 2014

³⁶ “Kerusuhan Xinjiang Picu Aksi Boikot Produk China”, melalui <http://muslimdaily.net/berita/internasional/kerusuhan-xinjiang-picu-aksi-boikot-produk-china.html> diakses pada tanggal 8 November 2014

³⁷ <http://www.eramuslim.com/suara-kita/dialog/cina-melakukan-holocaust-di-xinjiang.htm#.VLUSRyxKgrU> diakses pada tanggal 13 Januari 2015

menyusul berjatuh. Korban yang terjadi dalam konflik Xinjiang tersebut berjumlah lebih dari 600 orang.³⁸ Jika pemerintah Tiongkok tidak segera menyelesaikan kasus tersebut, maka Perdana Menteri Erdogan akan melaporkan kasus ini ke Dewan Keamanan PBB.³⁹

C. Alasan Keterlibatan Turki dalam Konflik Xinjiang

Konflik yang terjadi di Xinjiang mengakibatkan Turki terlibat dalam konflik tersebut. Hal ini menarik penulis untuk dikaji dikarenakan adanya kesamaan-kesamaan yang dimiliki oleh etnis Uighur yang menetap di Xinjiang dengan Turki. Di dalam pembahasan ini, penulis mencoba membahas alasan mengapa Turki terlibat dalam konflik Xinjiang, yaitu karena kesamaan etnis dan dorongan dari public Turki itu sendiri.

C.1. Kesamaan Etnis

Ditinjau dari sejarah, Turki memiliki kesamaan etnis dengan etnis Uighur. Etnis Uighur sendiri artinya adalah persatuan atau persekutuan.⁴⁰ Etnis Uighur tersebut merupakan etnis keturunan Turki yang pada masa lalu bermigrasi ke wilayah Xinjiang melalui jalur sutra darat untuk melakukan perdagangan. Sejak saat itulah banyak dari etnis Uighur mulai tersebar ke wilayah Xinjiang. Etnis Uighur ini juga merupakan salah satu etnis proto-Turki yang merupakan etnis terbesar di Tiongkok

³⁸ *Ibid*

³⁹ <http://www.sinaimesir.com/beijingkecam-pernyatanerdogancetak.php?id=1> diakses tanggal 13 Januari 2015

⁴⁰ Anshari thayyib, *Islam di Cina*, Surabaya: Amarpress, 1991, hal. 21.

yang mendiami wilayah Xinjiang. Secara geografis pun persebaran etnis, ras, bahasa, dan agama Turki ini tersebar melalui Xinjiang Tiongkok dan beberapa wilayah Asia Tengah seperti Kyrgyzstan, Uzbekistan, Tajikistan, dan Kazakhstan. Sebelum mereka masuk ke wilayah Xinjiang, mereka tinggal diantara sungai Irtish dan danau Balkhash, sekitar abad ketiga sebelum Masehi. Sekitar pertengahan abad kesembilan Masehi, daerah ini diduduki Turki. Orang-orang Uighur yang tersebar, lamabat-laun berkumpul di daerah Yutian.⁴¹

Sejak itu orang-orang Uighur yang semula menjadi pengelana mulai menetap. Perkembangan peradaban mereka maju pesat. Karena posisinya yang strategis, orang-orang Uighur justru berperan sebagai perantara perdagangan antara Tiongkok dengan Barat. Justru pergaulannya dengan pedagang-pedagang Persia, Turki dan Arab itulah yang membuat Islam pelan-pelan masuk kesana. Secara bertahap, Islam dianut oleh orang-orang Uighur di Kazgar, kemudian merembet ke Yarkant dan Yutian. Peradaban mereka yang tinggi, membuat orang-orang Uighur sebenarnya memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perpolitikan Tiongkok di daerah Barat dari abad ke abad.⁴²

Lalu pada abad ke-8, suku nomaden di Turki melakukan perpindahan dan penyebaran ras baik sebagai pedagang maupun pengembara. Suku nomaden Turki yang tersebar disebagian besar Asia Tengah berpindah tempat ke Eropa, Persia dan Semenanjung Arab. Dengan menggunakan rute jalur sutra darat, penyebaran ras

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

Turki mencapai wilayah Timur jauh termasuk Tiongkok Utara khususnya provinsi Xinjiang, serta beberapa wilayah di Mongolia dan Siberia. Pada awalnya, mereka bersifat nomaden, namun beberapa memilih untuk tinggal menetap di sepanjang wilayah yang dilalui jalur sutra. Dalam perjalanan migrasi ras Turki, ini memberikan pengaruh kepada daerah-daerah yang mereka tempati ataupun singgahi. Beberapa tempat yang disinggahi oleh orang-orang Turki mengadopsi bahasa Turki, ataupun sebaliknya dan wilayah-wilayah tersebut juga mengadopsi budaya dari Turki.⁴³ Perpaduan ras pun terjadi ketika para pengembara dan pedagang memilih untuk menetap. Pernikahan kaum pendatang dengan warga setempat telah menghasilkan keturunan-keturunan baru yang kemudian mewarisi kebudayaan baru pula.

Pada masa ini, orang-orang Turki tersebar hampir diseluruh wilayah Asia Tengah dan sekitarnya. Wilayah-wilayah tersebut mewarisi budaya, bahasa, serta ciri fisik yang mirip dengan orang Turki. Di masa modern, wilayah-wilayah ini tumbuh menjadi beberapa Negara seperti Kyrgiztan, Turkmenistan, Uzbekistan, Kazakhstan dan Uyghuristan (Republik Turkestan Timur).

Bangsa Uighur yang merupakan keturunan klan Turki hidup di Asia Tengah, terutama di propinsi Tiongkok, Xinjiang. Namun, sejarah etnis Uighur menyebut daerahnya itu Uyghuristan atau Turkestan Timur. Menurut sejarah, bangsa Uighur yang merdeka telah tinggal di Uyghuristan lebih dari 2.000 tahun. Tapi Tiongkok mengklaim daerah itu sebagai warisan sejarahnya, dan oleh karena itu wilayah

⁴³Roy Oliver, *The New Central Asia, The Creation of Nations*, New York University Press 2000, hal 5.

tersebut tidak dapat dipisahkan dari Tiongkok. Orang Uighur percaya, fakta sejarah menunjukkan klaim Tiongkok tidak berdasar dan sengaja menginterpretasikan sejarah secara salah, untuk kepentingan ekspansi wilayahnya. Uighuristan merupakan tanah subur 1.500 mil dari Beijing dengan luas 1.6 juta km², yaitu hampir 1/6 wilayah Tiongkok dan Xinjiang merupakan provinsi terbesar di Tiongkok. Di sebelah utara, tanah Uighur berbatasan dengan Kazakstan; Mongolia di timurlaut; Kirghiztan dan Tajikistan di baratlaut; dan dengan Afghanistan-Pakistan di baratdaya.

Keturunan-keturunan klan Turki di Asia Tengah memiliki asal, bahasa, tradisi dan kebudayaan dan agama yang sama. Tahun 1924, rezim Bolshevik Rusia, Joseph Stalin, membagi etnis ini menjadi Uighur, Kazakh, Lyrgyz, Ubzek, Turkmen, Bashkir dan Tatar dalam konferensi etnik dan pembagian negara di Tashkent, Uzbekistan. Tahun 1949, 96 persen penduduk Xinjiang adalah klan Turki.⁴⁴ Namun, sensus Tiongkok terakhir menyebutkan kini hanya ada 7,2 juta Uighur dari 15 juta warga Xinjiang. Selain itu ada etnis Kazakh (1 juta), Kyrgyz (150 ribu), dan Tatar (5 ribu).⁴⁵ Para tokoh Uighur percaya jumlah mereka di sana 15 juta. Selain itu, kini di Xinjiang tinggal juga etnis ras Asia yaitu etnis Han, Manhcu, Hui, dan Mongol.⁴⁶

Di luar Uighuristan diperkirakan ada 5 juta Uighur di Turkistan Barat, kini masuk negara-negara pecahan Uni Soviet yaitu Kazaktstan, Uzbekistan, Turkmenistan dan Tajikistan. Selain itu, 75 ribu Uighur tinggal di Pakistan,

⁴⁴ <https://putrahermanto.wordpress.com/tag/muslim-chinauighuruyghurislam/> diakses pada tanggal 5 Januari 2015

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

Afgahnistan, Saudia Arabia, Turki, Eropa dan Amerika Serikat. Orang Uighur berbeda ras dengan etnis Han-Tiongkok, mereka lebih mirip orang Eropa Kaukasus. Sedangkan etnis Han lebih mirip orang Asia. Berikut adalah foto kesamaan antara orang Uighur dengan orang Turki.

Gambar 3.1 Kesamaan Antara Orang Turki dengan Uighur



Foto orang Turki



Foto orang Uighur

Sumber :

http://www.google.co.id/search?q=foto+orang+turki+dan+uighur&biw=320&bih=508&source=Inms&tbn=isch&sa=X&ei=c6A_VZXDF804uASs8oGoDA&ved=OCACQ_AUoAg

Dari kedua foto tersebut, bisa kita lihat bahwa antara orang Turki dengan orang Uighur ini mempunyai kesamaan pada wajah seperti mereka sama-sama mempunyai hidung yang mancung dan bermata bulat. Melihat dari penjelasan diatas,

hal tersebutlah Kenyataan inilah yang mendorong Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan dan Pemerintahan AKP melakukan aksi terhadap konflik Xinjiang. Erdogan mengungkapkan kecemasannya terhadap kondisi yang berkembang di kawasan Xinjiang Tiongkok tersebut dengan mengatakan “Sesungguhnya bangsa Uighur adalah saudara kandung bangsa Turki dan Ankara tidak akan tinggal diam melihat tragedy yang terjadi”.⁴⁷ Seraya mengingatkan keanggotaan Turki di Perserikatan Bangsa-Bangsa, Erdogan juga menghubungkan beberapa pemimpin Eropa untuk meyakinkan mereka agar segera bertindak bersama, dan juga meyakinkan pemerintah Tiongkok untuk segera menghentikan operasi biadabnya terhadap penduduk Uighur. Erdogan juga mengungkapkan kegelisahannya terhadap penindasan dan kesewenang-wenangan pemerintah Tiongkok terhadap penduduk Xinjiang dengan menyerukan kepada Tiongkok untuk menghormati hak-hak terkecil dari hak-hak asasi manusia dan menghentikan kebijakan biadabnya terhadap penduduk Uighur. Erdogan juga menyerukan kepada Organisasi Konferensi Islam untuk segera bergerak melindungi rakyat muslim Uighur.⁴⁸ Selain itu, alasan lain yang menyebabkan Turki terlibat dalam konflik Xinjiang yaitu dorongan dari public Turki itu sendiri.

⁴⁷ Tagihan, Syarief. (011). Erdogan Muadzin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, hal.40

⁴⁸ *Ibid.*

C.2. Dorongan dari Publik Turki

Selain karena kesamaan etnis, Turki ikut terlibat dalam konflik Xinjiang tersebut karena didorong oleh *public domestic* dari Turki. Bentuk dorongan tersebut pertama dari warga Turki yang melakukan demonstrasi besar-besaran untuk mendukung etnis Uighur di Istanbul pada tanggal 12 Juli 2009.⁴⁹ Sekitar 10.000 orang ikut berpartisipasi dalam demo tersebut yang diadakan oleh partai Islam Saadet, yang marah atas apa yang mereka anggap sebagai penindasan pemerintah Tiongkok terhadap minoritas Uighur di Xinjiang. Para demonstran ini mengecam kekerasan etnik di Xinjiang dan meminta supaya pemerintah Turki ikut terlibat dalam melindungi umat Islam Uighur di Xinjiang.⁵⁰ Mereka meneriakkan “Tiongkok pembunuh, bebaskan muslim Uighur”. Selain itu para demonstran juga membawa gambar-gambar Rebiya Kadeer, yang merupakan pemimpin komunitas Uighur. Tragedy yang menimpa etnis Uighur di Xinjiang telah memicu protes terhadap pemerintah Tiongkok hampir setiap harinya di Turki. Para demonstran membakar bendera Tiongkok dan barang-barang buatan Tiongkok di luar kantor diplomat Tiongkok di Istanbul dan Ankara. Para demonstran bahkan menyerukan untuk memboikot barang-barang yang berasal dari Tiongkok. Mereka juga mendesak pemerintah Turki untuk melindungi Muslim Uighur yang sedang terlibat konflik di

⁴⁹<http://nurray.wordpress.com/2009/07/07/140-tewas-dalam-kerusuhan-di-kawasan-muslim-ughur-cina/> diakses pada tanggal 4 Desember 2015

⁵⁰http://www.republika.co.id:8080/berita/61863/Ribuan_Orang_Turki_Demo_Dukung_Minoritas_Uighur diakses 28 oktober 2014.

Xinjiang.⁵¹ Demonstrasi yang dilakukan oleh warga Turki tersebutlah yang mendorong pemerintah Turki untuk mengambil tindakan dalam menghadapi konflik Xinjiang.

Setelah reaksi dari masyarakat sipil, media masa di Turki seperti *Burgun* juga memberikan perhatian lebih terhadap konflik di Xinjiang tersebut dengan cara memberitakan peristiwa tersebut dengan lengkap dan lebih mengeksplor artikel khusus tentang hubungan etnisitas Uighur-Turki serta nasionalisme Turki. Hal ini merupakan upaya media massa dalam menginternasionalisasikan konflik Xinjiang agar lebih mendapat perhatian dari pemerintah Turki dan juga merupakan usaha dari media massa dalam memberikan perhatian lebih terhadap kasus Xinjiang. Salah satu media massa yang paling berpengaruh di Turki yaitu *Hurriyet* pada tanggal 8 Juli 2009, mengatakan bahwa petugas keamanan Tiongkok adalah pihak yang harus bertanggungjawab terhadap kekacauan tersebut.⁵²

Sementara itu, arus pengungsian Muslim Uighur mulai mengalir. Warga Muslim meninggalkan ibukota Xinjiang yaitu Urumqi untuk menghindari aksi-aksi kekerasan dari etnis Han di Tiongkok. Pemerintah Tiongkok juga melarang Muslim Uighur untuk shalat di masjid-masjid. Selain itu di terminal bis Bayi, terlihat tumpukan penumpang yang jumlahnya diperkirakan mencapai 10.000 orang. Menurut seorang petugas terminal, jumlah ini dua kali lipat dari jumlah penumpang dalam

⁵¹⁵¹ http://www.msnbc.msn.com/id/311877977/ns/world_news-europe/ diakses pada tanggal 23 April 2015

⁵² <https://www.opendemocracy.net/article/china-turkey-and-xinjiang-a-frayed-relationship> diakses pada tanggal 20 oktober 2014

situasi normal karena para pengungsi bercampur dengan para siswa sekolah yang akan pergi liburan musim panas.

Ribuan masyarakat Turki di masjid Fatih kota Istanbul tumpah ruah dalam amarah terhadap pemerintah rejim komunis Tiongkok setelah 156 orang etnis Muslim Uighur tewas di wilayah provinsi Xinjiang. Masyarakat melaksanakan sholat ghaib bagi muslim Uighur yang menjadi korban atas kerusuhan sebagai protes terhadap serangan etnis Han yang menyerang pekerja pabrik dari etnis Uighur, yang menewaskan dua orang serta melukai 118 orang lainnya.⁵³ Seorang ulama Dr. Nedim Urhan memimpin shalat ghaib bagi muslim Uighur yang tewas dalam kerusuhan, ribuan warga Turki mengikuti prosesi shalat ghaib tersebut di masjid Fatih di salah satu distrik kota Istanbul.

Setelah pelaksanaan sholat ghaib, terjadi demonstrasi besar-besaran mengutuk pembantaian yang terjadi di Xinjiang atau Turkistan timur sambil membakar bendera negara Tiongkok. Banyak wanita yang menghadiri sholat ghaib yang dilaksanakan setelah pelaksanaan Jumat tersebut, kebanyakan dari wanita itu adalah etnis Uighur yang telah tinggal di Turki. Mereka menangiisi kematian saudara-saudara mereka di sana akibat kerusuhan.

Para demonstran Turki melambaikan bendera Uighur yang bergambar sabit putih dengan latar belakang berwarna biru. Sedangkan beberapa orang lain semangat membakar bendera Tiongkok dan barang-barang yang diproduksi Tiongkok. Sekitar

⁵³ *Ibid.*

200 muslim Turki yang Shalat di masjid Istambul Beyazit mengatakan, “Tiongkok adalah pembunuh.”⁵⁴

Dengan keras para demonstran meneriakkan, “Umat Manusia, anda tidak bisa menutup mata anda, “Hidup Muslim Turkistan Timur”. Setelah doa bersama, LSM-LSM Turki seperti Konfederasi Hak-Is, Asosiasi Independen Industrialis dan Pengusaha (MUSIAD), dan Persatuan Kamar Dagang dan Bursa Komoditi menuntut pemerintah dan masyarakat Islam untuk memboikot terhadap produk ekonomi asal Tiongkok dari seluruh negeri-negeri Muslim karena kasus tersebut.⁵⁵

Presiden dari Asosiasi solidaritas dan kebudayaan masyarakat Turkistan Timur Hidayat Oguzhan mengapresiasi dukungan dari para aktivis masyarakat Turki. Banyak LSM dan beberapa pihak yang mewakili organisasi kepemudaan ikut dalam demonstrasi yang mendukung etnis Uighur. Demonstrasi tersebut didominasi oleh partai dan LSM yang bersifat nasionalis Pan-Turkisme dan Islamis yang melihat etnis Uighur sebagai saudara mereka.⁵⁶

Partai-partai dan gerakan nasionalis di Turki mendasarkan gerakan mereka pada Islam, ikatan darah dan sejarah. Basis utama dari gerakan nasionalis adalah agama yaitu agama Islam, dan nasionalisme darah Turki dari seluruh bangsa Turki Asia Tengah, tempat asal dan etnis Turki Anatolia. Mereka menyebut seluruh bangsa

⁵⁴http://m.dakwatuna.com/2009/07/13/3040/demo-dan-seruan-boikot-internasional-sambut-kebrutalan-cina-di-xinjiang/diakses_pada_tanggal_4_Desember_2014

⁵⁵<http://www.kiblat.net/2014/08/21/lsm-turki-kecam-penindasan-china-pada-etnis-uighur/> diakses tanggal 20 Januari 2015

⁵⁶http://www.todayzaman.com/newsDetail_getNewsById.action?load=detay&link=180125&bolum=100 diakses tanggal 13 Januari 2015

Turki yang ada di Asia Tengah sampai di Xinjiang mempunyai satu ikatan darah dan ras yang sama. Partai ultranasionalis ini terdapat dalam partai MHP, partai BBP dan organisasinya yaitu Alperen Ocaklari yang merupakan organisasi pemuda dari *Great Union Party* yang merupakan partai sayap kanan Islamis Turki⁵⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Turki terlibat dalam konflik Xinjiang yaitu karena mempunyai kesamaan etnis serta karena adanya dorongan dari publik Turki yang melakukan demonstrasi besar-besaran di Istanbul yang mendukung etnis serumpunnya yaitu etnis Uighur. Sehingga tindakan-tindakan tersebutlah yang mendorong pemerintah Turki untuk terlibat dalam konflik Xinjiang tersebut.

⁵⁷ *Ibid*, hal 66